

PENGARUH PERENCANAAN PENUGASAN TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN DI INSPEKTORAT KABUPATEN BENER MERIAH

Umi Saroh, Nurafni, Muntasir

Prodi Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh
Jln. Tengku Chik diTiro, No. 26, Lancang Garam, Lhokseumawe-24351

Korespondensi: e-mail: umievlapbm@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengaji tentang pengaruh perencanaan penugasan terhadap kualitas hasil pemeriksaan di inspektorat Kabupaten Bener Meriah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh perencanaan penugasan Audit terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kabupaten Bener Meriah dan bagaimana proses penempatan personil Aparatur Pengawasan Intern Pemerintah di Inspektorat Kabupaten Bener Meriah. Perspektif teori yang digunakan adalah teori manajemen sumber daya manusia dan pengujian secara simultan dan parsial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner skala linkert kepada 40 responden Aparatur Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 26. Berdasarkan hasil analisis linier berganda diperoleh bahwa masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yaitu kualitas hasil pemeriksaan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,416 untuk variabel perencanaan penugasan audit. Nilai koefisien regresi ini menunjukkan bahwa perencanaan penugasan audit terhadap kualitas hasil audit tidak sama dengan nilai nol atau i ($i = 1, 2, 3$) 0. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penugasan audit perencanaan secara bersama-sama mempengaruhi kualitas hasil audit. Pengujian secara individual (parsial) nilai koefisien regresi perencanaan penugasan audit adalah 0,001, lebih kecil atau di bawah taraf signifikan 0,05 sehingga perencanaan penugasan berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan penugasan audit secara parsial berpengaruh terhadap terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Kata Kunci: Pengaruh Perencanaan Penugasan, Kualitas Hasil Pemeriksaan, Inspektorat

Pendahuluan

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan pemerintah di Indonesia merupakan suatu perwujudan yang baik (*good governance*). Hal ini mendorong upaya pemerintah dalam meningkatkan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban pengelolaan keuangan. Untuk mengatur masalah-masalah sosial negara atau dikatakan bahwa suatu negara telah tercapai tata kelola yang baik apabila telah berhasil menyelenggarakan system pengaturan pembangunan negara yang kuat, dan bertanggung jawab, serta tetap beriringan dengan prinsip demokrasi dan prinsip efisien. Tata kelola pemerintah yang baik akan

menghindari kesalahan dalam alokasi dana pembangunan. Termasuk penanggulangan dini tindak pidana korupsi. Good governance juga akan menjalankan anggaran secara disiplin sehingga aktivitas usaha rakyat dapat tumbuh dengan baik.

Upaya untuk mewujudkan pemerintahan yang baik kemudian Inspektorat sebagai Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) sebagai suatu fungsi manajemen harus mampu menjamin bahwa program dan kegiatan pemerintah daerah untuk mencapai tujuan dan sasaran sudah dilaksanakan secara efektif, efisien sesuai dengan rencana kebijakan yang telah ditetapkan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan pada paradigma tersebut maka pengawasan internal pemerintah daerah harus direncanakan secara tepat, cermat, professional, terpadu serta berkesinambungan. Oleh karena itu Inspektorat sebagai Aparat Pengawas Intern Pemerintah wajib untuk mendukung tercapainya tujuan, sasaran sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah. Pengawasan menjadi salah satu aspek penting dalam keberhasilan pelaksanaan pemerintahan daerah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Seiring dengan tuntutan tata pemerintahan yang baik (good governance), pengawasan juga mempunyai peran yang strategis dalam rangka mewujudkan tata pemerintahan yang baik.

Keberhasilan pelaksanaan tugas Inspektorat sebagai Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki oleh setiap personil dalam organisasi. Kemampuan tersebut dapat dicapai melalui manajemen sumber daya manusia yang bertujuan untuk membina personil secara tepat, akurat dan mantap dengan cara mengembangkan, mengelola dan menggunakan setiap personil dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kepada masyarakat adalah pembinaan serta pengawasan terhadap penyelenggaraan penatausahaan dan pengelolaan administrasi daerah diantaranya adalah dengan melaksanakan perencanaan penugasan auditor yang dilakukan oleh Inspektorat sebagai Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP). Perencanaan Penugasan menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara dalam standar pelaksanaan pertama bahwa pekerjaan harus direncanakan secara memadai. Hal tersebut karena perencanaan merupakan proses yang berkesinambungan selama dilakukannya audit. Penugasan audit adalah suatu rangkaian pekerjaan yang dilakukan oleh seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan dan memberikan pendapat terhadap laporan keuangan tersebut yang didalamnya terdapat proses penerimaan, perencanaan, pelaksanaan pengujian dan pelaporan temuan audit.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh perencanaan penugasan Audit terhadap kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kabupaten Bener Meriah?
2. Bagaimana proses penempatan personil Aparatur Pengawasan Intern Pemerintah di Inspektorat Kabupaten Bener Meriah?

Landasan Teoritis

Teori merupakan landasan yang teramat penting dalam memahami, menafsirkan dan memaknai data, oleh karena itu untuk memudahkan penafsiran data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teori sebagai berikut:

Teori Entitas (Entity Theory)

Teori entitas menekankan pada konsep kepengelolaan “stewardship’ dan pertanggungjawaban “accountability’ dimana bisnis peduli dengan tingkat keberlangsungan usaha dan informasi keuangan usaha bagi pemilik ekuitas dalam rangka pemenuhan kebutuhan legal dan menjaga suatu hubungan baik dengan pemegang ekuitas tersebut dengan harapan mudah memperoleh dana di masa depan.

Berdasarkan Teori Siagian (2015:31-32), besar kecilnya satuan kerja pengelola sumber daya manusia tentunya tergantung antara lain pada besar kecilnya organisasi yang harus dilayaninya. Dalam organisasi terdapat struktur organisasi yang tanggung jawab fungsionalnya adalah menangani masalah-masalah manajemen sumber daya manusia karena sifat tugas fungsionalnya sebagai penunjang dan melayani satuan-satuan kerja lainnya dalam organisasi, seorang manajer sumber daya manusia memang tidak memiliki kewenangan komando terhadap satuan kerja lainnya.

Kualitas Audit

Mengukur kualitas audit adalah hal yang tidak mudah karena kualitas audit sulit diukur secara obyektif, maka para peneliti sebelumnya menggunakan berbagai dimensi kualitas audit. Kualitas audit berhubungan dengan jaminan auditor dalam bentuk pernyataan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan. Selain itu, sebagaimana dikutip Coram dkk (2003) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dilihat dari tingkat kepatuhan auditor dalam melaksanakan berbagai tahapan yang seharusnya dilaksanakan dalam sebuah pengauditan.

Perencanaan Audit

Perencanaan audit merupakan tahap penting bagi auditor dalam setiap hendak melakukan audit baik dalam audit keuangan, audit kinerja maupun audit tujuan tertentu. Dalam setiap penugasan audit, auditor harus menyusun rencana audit. Rencana audit dimaksudkan untuk menjamin bahwa tujuan audit tercapai secara berkualitas, efisien dan efektif. Dalam merencanakan penugasan audit, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi, dan alokasi sumber daya. Auditor harus mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan audit (AAIPI, 2014).

Hipotesis

Hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap objek penelitian yang dilakukan, berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan sebelumnya maka pengujian hipotesis penelitian dapat dirumuskan bahwa perencanaan penugasan audit memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan dimana penugasan auditor Inspektorat Kabupaten Bener Meriah ditentukan oleh perencanaan program kegiatan pengawasan tahunan yang diantaranya adalah penugasan untuk tim pemeriksaan di lapangan.

Metode

Sugiyono (2010: 2) mengungkapkan bahwa metode penelitian ialah cara ilmiah yang ditujukan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan dan hasil yang ingin diketahui. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kuantitatif, karena bertujuan untuk menerangkan suatu peristiwa secara empiris dan diuji melalui uji statistik, karakteristik dan pola hubungan antar variabel. Penelitian ini akan menganalisa dan menentukan pengaruh antar variabel X (Perencanaan Penugasan Audit) dengan variabel Y (Kualitas Hasil Audit) pada Inspektorat Kabupaten Bener Meriah. Populasi penelitian ini adalah semua auditor Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) pada Inspektorat Kabupaten Bener Meriah sebanyak 40 orang auditor APIP. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002:61-63), yang menyatakan bahwa: "sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus".

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Qanun Nomor 3 Tahun 2014 tertanggal 27 Januari 2014, tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kabupaten Bener Meriah dan Peraturan Bupati Bener Meriah Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Inspektorat Kabupaten Bener Meriah, Inspektorat dipimpin oleh seorang Inspektur berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diasmpaikan secara langsung kepada responden yaitu auditor pada Inspektorat Kabupaten Bener Meriah. Setelah kuesioner selesai diisi oleh responden, kemudian ditabulasikan dan diolah dengan menggunakan aplikasi software yaitu aplikasi SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 26 dan Microsoft Exsel 2016. Jumlah kuisioner yang didistribusikan kepada responden sebanyak 40 eksemplar kuesioner, dengan tingkat pengembalian 100% sehingga kuesioner di akhir penelitian sebanyak 40 kuesioner.

Sementara itu pengujian Validasi data dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *person correlation*. Berdasarkan hasil pengolahan data (Lampiran:Uji Validasi) seluruh pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikasi dibawah alpha 5%, sehingga semua pernyataan tersebut signifikasi dan memiliki validitas konstruk, jika nilai signifikasi diatas alpha 5%, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Uji realibilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabel atau tidak suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Kriteria yang digunakan adalah:

- Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,50 maka pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah reliabel.
- Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,50 maka pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak reliabel.

Hasil uji reabilitas dalam penelitian ini menghasilkan *Cronbach Alpha* dari masing-masing variabel > 0,50, sehingga seluruh variabel yang digunakan dinyatakan variabel.

Analisis Deskriptif Persepsi Responden yang digunakan terhadap jawaban 40 responden mengenai variabel-variabel penelitian meliputi pelatihan teknis, perencanaan penugasan audit, dan kualitas hasil pemeriksaan yang diukur berdasarkan *skala likert*. Gambaran umum tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan dalam variabel terkait dapat dilihat dari skor rata-rata (mean) untuk masing-masing variabel. Tanggapan responden mengenai perencanaan penugasan audit dijabarkan ke dalam 18 (delapan belas) item pertanyaan. Masing-masing

pertanyaan diberikan alternatif pilihan jawaban yang berkisar antara sangat tidak setuju (dengan skor 1) sampai dengan sangat setuju (dengan skor 5). Jawaban responden terhadap item pernyataan yang berhubungan dengan perencanaan penugasan audit dapat dilihat dari jawaban masing-masing responden yang disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Perencanaan Penugasan Audit

Pertanyaan	N	Jumlah	Rata-Rata
C1	40	156	3.90
C2	40	158	3.95
C3	40	164	4.10
C4	40	170	4.25
C5	40	174	4.35
C6	40	174	4.35
C7	40	101	2.53
C8	40	161	4.03
C9	40	159	4.00
C10	40	161	4.10
C11	40	160	4.23
C12	40	164	4.28
C13	40	169	3.23
C14	40	171	4.28
C15	40	129	3.23
C16	40	162	4.05
C17	40	153	3.83
C18	40	166	4.15
Rata-Rata C	40	158.4	3.96

Tanggapan responden terhadap kualitas hasil pemeriksaan dijabarkan ke dalam 14 (empat belas) item pertanyaan. Masing-masing pernyataan diberikan alternatif jawaban yang berkisar antara sangat tidak setuju (dengan skor 1) sampai dengan sangat setuju (dengan skor 5). Tinggi rendahnya jawaban responden terhadap item pernyataan yang berhubungan dengan kualitas hasil pemeriksaan dapat dilihat dari jawaban masing-masing responden yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Hasil Pemeriksaan

Pertanyaan	N	Jumlah	Rata-Rata
D1	40	177	4.43
D2	40	167	4.18
D3	40	175	4.38
D4	40	164	4.10
D5	40	110	2.75
D6	40	162	4.05
D7	40	167	4.18
D8	40	159	3.98
D9	40	180	4.50
D10	40	172	4.30
D11	40	121	3.03
D12	40	174	4.35
D13	40	174	4.35
D14	40	159	3.98
Rata-Rata D	40	161.5	4.04

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Hasil dari analisis regresi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Regresi

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		t	Sig.
	B	Std.Error		
(Constant)	18.729	6.571	2.850	0.007
1 Perencanaan Penugasan Audit (X1)	0.416	0.112	3.709	0.001

Dari analisis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil adalah sebagai berikut: $Y = 18.729 + 0.971X_1 + 0.303X_2 + 0.416X_3 + \epsilon$. Berdasarkan hasil regresi sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa: Koefisien regresi perencanaan penugasan audit sebesar 0.416 artinya setiap kenaikan 1% perencanaan penugasan audit akan menaikkan persentase kualitas hasil pemeriksaan sebesar 41.6%.

Pada dasarnya pengujian secara simultan ini menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada dasarnya nilai F diturunkan dari tabel ANOVA (*analysis of variance*), yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Secara Simultan

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	695.412	3	231.804	23.404	0.000
1 Residual	356.563	36	9.905		
Total	1051.975	39			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji signifikan semua variabel independen (X1) dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dari uji simultan didapat nilai F sebesar 23.404 dan nilai signifikan 0,000 yang berarti bahwa variabel tingkat pendidikan, pelatihan teknis dan perencanaan penugasan audit secara bersama-sama mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan, karena signifikan berada dibawah 0,05.

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variasi variabel dependen. Variabel independen dikatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikan yang didapat untuk setiap variabel independen > 0,05. Hasil pengujian secara individual (parsial) dapat dilihat dalam tabel analisis regresi sebelumnya dengan nilai signifikan sebagai berikut:

- Perencanaan penugasan audit memperoleh nilai signifikan 0,001 yang berarti berada dibawah taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan penugasan audit berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Beberapa hasil yang dijelaskan dari regresi dalam penelitian ini adalah koefisien determinasi, seperti nilai R, R² (R square), dan Adjusted R². Koefisien Regresi (R²) mengukur besar persentase variasi variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen hasil dari koefisien regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Koefisien Regresi

R	R square	Adjusted R square	Std.Error of the Estimate
0.813	0.661	0.633	3.147

Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai R sebesar 0.813, R square sebesar 0.661, dan Adjusted R square sebesar 0.633. Hasil dari nilai Adjusted R square sebesar 0.633 menjelaskan bahwa hanya 63.3% variabel-variabel independen yang dapat menjelaskan model, sedangkan sisanya 36.7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Tabel 6. Pengaruh Perencanaan Penugasan Audit Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	18.729	6.571		2.850	.007
	Perencanaan Penugasan Audit	.416	.112	.582	3.709	.001

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi perencanaan penugasan audit sebesar 0.416, sehingga setiap kenaikan 1% perencanaan penugasan audit akan menaikkan persentase kualitas hasil pemeriksaan sebesar 41.6%. Secara individual (parsial) nilai signifikan perencanaan penugasan audit sebesar 0.001, yang menunjukkan bahwa dibawah taraf signifikan 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan penugasan audit berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Oleh sebab itu, semakin baik perencanaan penugasan audit yang strategis sesuai dengan prosedur analisis dan tahapannya dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan yang bermutu sesuai dengan sasaran, ruang lingkup audit yang ditetapkan.

Kesimpulan

Berlandaskan hasil dan uraian-uraian pembahasan yang telah dijelaskan tersebut, maka penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan audit mempengaruhi secara positif dan signifikan pada kualitas audit, dengan ditunjukkan nilai signifikansinya yaitu $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti semakin baik perencanaan audit, semakin tinggi kualitas audit. Dengan demikian, peningkatan dalam melaksanakan perencanaan audit yang baik, maka dapat meningkatkan kualitas audit.
2. Selanjutnya dari hasil pengujian hipotesis secara individual (parsial) didapati bahwa Perencanaan penugasan audit (X1) secara parsial berpengaruh terhadap terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

3. Penelitian ini sebatas menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diberikan kepada responden dengan sejumlah pertanyaan yang dijawab hanya yang tercantum dalam kuesioner, sehingga tidak dapat dikembangkan lagi sesuai dengan situasi dan kondisinya.

Daftar Pustaka

- Abidin, Zulfadli. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Teknis dan Perencanaan Penugasan Audit Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Pada Inspektorat Aceh)*. Jurnal Ilmiah Magister Sains, (M.Si), Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Jafaruddin, M. 2018. *Penempatan Sumber Daya Manusia Dalam Jabatan Struktural di Polres Aceh Utara 2016-2017*. Jurnal Program Pascasarjana Magister Administrasi Publik (M.A.P), Universitas Malikussaleh Lhokseumawe.
- Mathis, Robert L & Jackson, John H. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Siagian, Sondang. 1991. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Hari kebangkitan Nasional.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R dan D*. Jakarta: Alfabeta.
- Wakhyudi. 2011. *Perencanaan Penugasan Auditor, Diklat Penjenjangan Auditor Madya*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP.